

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan mempunyai peranan penting pada perekonomian. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 mengungkapkan bahwa bank merupakan badan usaha penghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dengan bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan tingkat hidup rakyat banyak (Astarina dan Hapsila, 2019).

Perusahaan sektor keuangan di Indonesia sangat penting untuk dilakukan pengawasan, agar melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Sebagai perusahaan sektor keuangan yang sangat berperan pada perekonomian Indonesia, perusahaan menanggung risiko serta tantangan yang semakin kompleks. Risiko serta tantangan bisa terjadi karena perusahaan ingin mencapai tujuan yang sudah ditentukan, salah satunya memperoleh untung yang besar (Ariestyia dan Ardiana, 2016)

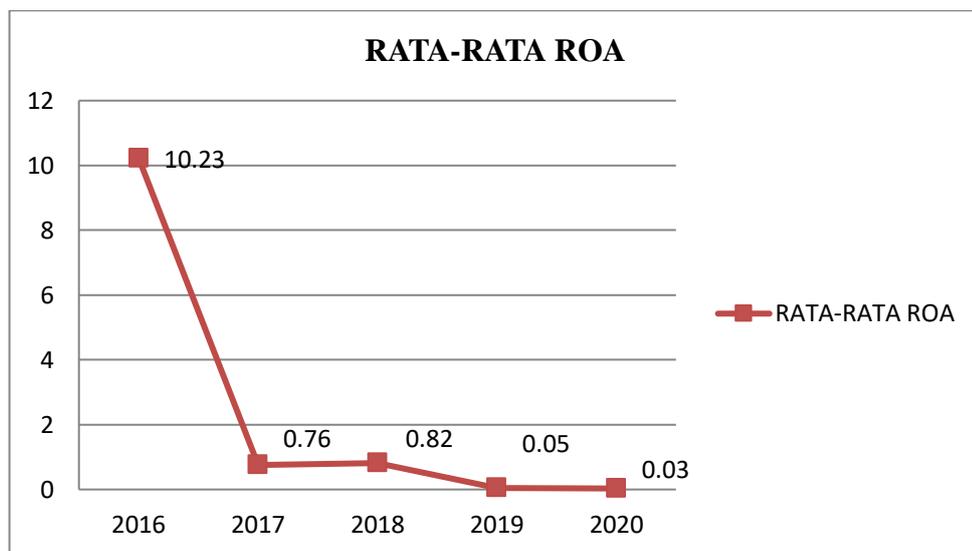
Di zaman modern yang sekarang perkembangan teknologi sangat berkembang pesat dan semakin maju mengakibatkan persaingan yang sangat ketat terutama didalam dunia usaha. Dengan adanya persaingan ini mengakibatkan setiap perusahaan berusaha dan berlomba-lomba untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya guna untuk meningkatkan profit (laba) dari perusahaannya. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin perusahaannya semakin baik dan berkembang.

Menjadi perusahaan yang berorientasi pada laba, bank dapat mempertahankan profitabilitasnya dengan baik. Profitabilitas adalah ukuran perusahaan untuk menentukan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan pada tingkat yang bisa diterima. Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan dalam kurun waktu, yang terlihat dari rasio profitabilitas maka perusahaan mampu mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Tjandra, 2015)

Profitabilitas menjadi ukuran dalam menentukan kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kinerja perusahaan yang efektif terlihat dari profitabilitas yang besar maka akan menunjukkan besarnya kemampuan pendapatan profit perusahaan. Bank yang mempunyai profitabilitas besar, menunjukkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Profitabilitas dalam laporan keuangan menjadikan pedoman untuk melihat bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang optimal. Mengukur profitabilitas dengan cara menganalisis rasio. Profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Profitabilitas adalah perhitungan laba sebelum pajak terhadap total *assets*. Tingginya profitabilitas membuat kinerja perusahaan semakin baik.

Berikut adalah rata-rata profitabilitas dengan ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Gambar 1.1
Rata-Rata ROA dari Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
2016-2020



Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.1, diketahui hasil ROA untuk perusahaan perbankan pada tahun 2016-2020 terdapat 45 perusahaan. Dalam gambar diatas posisi rata-rata tertinggi ROA berada di titik 10,23, kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang tajam. Adanya tren menurun ini dikhawatirkan akan berpengaruh nantinya kepada perusahaan walaupun penurunannya hanya beda tipis dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami ROA naik turun bisa berdampak buruk kepada perusahaan, serta dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian besar hingga berakhir

dengan kebangkrutan. Selaras dengan penelitian Paulina dkk. (2016) yang mengatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya profitabilitas tersebut mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan turunnya profitabilitas adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* ialah tata cara yang mampu mengelola serta mengawasi manajemen perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang mampu meningkatkan nilai saham, sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan serta sebagai bentuk dari pertanggungjawaban terhadap para *stakeholders* lainnya (Franita, 2018). Jika *good corporate governance* pada perusahaan itu buruk akan berdampak pada perusahaan. Sebaliknya jika *good corporate governance* yang bagus berdampak kepada kinerja perusahaan tersebut serta menghasilkan profitabilitas perusahaan yang meningkat. *Good Corporate Governance* berperan penting pada suatu perusahaan guna meningkatkan profitabilitas karna *good corporate governance* bertujuan untuk menaikkan laba (profit) dalam perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dan dampak yang akan didapatkan oleh perusahaan jika menerapkan *good corporate governance* (GCG) maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting menerapkan *good corporate governance* disuatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar serta mampu mengurangi dampak negatif yang muncul dari perusahaan (Kusmayadi dkk., 2015).

Adapun *Good corporate governance* dengan beberapa indikator ikut mempengaruhi hal nya perusahaan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite

audit. Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mampu dipergunakan dalam meminimalkan *agency cost* yang ada, dikarenakan mempunyai saham perusahaan membuat manajer ikut merasakan dari setiap keputusan yang diambil (Hermayanti dan Sukartha, 2019).

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pihak institusi. Pihak institusi berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Tinggi rendahnya pengaruh *corporate governance* yang diproksikan kepemilikan institusional yang diukur persentase kepemilikan institusional terhadap perusahaan secara keseluruhan (Savitri, 2019). Proporsi dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan dengan pengelola perusahaan. Dibentuknya dewan komisaris independen diharapkan mampu melindungi pemegang saham (Rimardhani dkk., 2016). Komite audit adalah bagian perusahaan yang berperan serta membantu monitoring kinerja perusahaan yang berfokus pada proses pelaporan keuangan perusahaan, komite audit dibentuk dewan komisaris serta membantu dewan komisaris untuk melaksanakan pengawasan kinerja perusahaan (Riyandika dkk., 2020).

Berikut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rimardhani dkk. (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel *good corporate governance* (GCG) yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi serta komite audit terhadap profitabilitas yang menggunakan rasio profitabilitas ROA menemukan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal berbeda penelitian Anjani dan Yadnya (2017) mendapat hasil variabel-variabel dari *good corporate governance* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan komite audit yang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya kepemilikan institusional maka mampu meningkatkan profitabilitas serta semakin kecil kepemilikan institusional maka rendah pula profitabilitasnya. Begitu juga dengan proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi serta komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) dengan variabel-variabel *good corporate governance* kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dewan komisaris serta ukuran perusahaan mengungkapkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingginya dewan komisaris serta kepemilikan manajerial maka tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingginya proporsi dewan komisaris independen membuat profitabilitas semakin menurun. Penelitian dilakukan oleh Subiyanti dan Zannati (2019) variabel-variabel *good corporate governance* kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris

independen menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

Terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terkait *good corporate governance* maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai *good corporate governance* ini dikarenakan selain proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dalam tata kelola perusahaan.

Variabel intervening penelitian ini yaitu risiko kredit. Risiko kredit termasuk kedalam faktor penyebab turunnya profitabilitas. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) risiko kredit adalah risiko karena gagalnya pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya. Jika kredit mengalami kegagalan tidak mampu mengangsur kredit yang telah ditetapkan, maka hal itu mampu menghambat pemasukan laba perusahaan yang mengakibatkan masalah akuntansi karena jika kredit macet yang bermasalah itu bisa menyebabkan profit/laba perusahaan yang menurun. Dan juga diperlukannya *good corporate governance* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika *good corporate governance* yang semakin baik itu bisa saja mengurangi terjadinya kredit macet dan membuat laba tidak menurun.

Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Loan*. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yaitu terkait penilaian tingkat kesehatan bank umum, besarnya nilai NPL (lebih 5%) bank dikatakan tidak sehat. Semakin rendah NPL maka semakin rendahnya risiko

kredit. Sebaliknya, jika NPL besar dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan.

Penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) menemukan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Besarnya risiko kredit pada bank akan berdampak semakin rendahnya keuntungan yang didapat. Penelitian terkait risiko kredit terhadap ROA oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016), Sudarsana dan Suarjaya (2019) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Wijaya dan Tiyas (2016) tidak sama yaitu risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Capriani dan Dana (2016), Apriani dan Mansoni (2019), Robby dan Yuliasuti (2020) menyatakan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Ketidakkonsistenan ini diduga berasal dari faktor yang mempengaruhi hasil penelitian *good corporate governance* dan juga profitabilitas. Maka perlu juga diteliti lebih dalam lagi.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian Paulina dkk. (2016). Perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menambahkan periode terbaru yakni periode 2016-2020. Penelitian ini menambah variabel yang lain *good corporate governance* yaitu komite audit dan mengubah risiko kredit menjadi variabel intervening bukan moderasi. Hal ini karena secara konsep teori *good corporate governance* ikut mempengaruhi risiko kredit serta risiko kredit mempengaruhi profitabilitas. Karena semakin baik *good corporate governance* dalam perusahaan maka risiko kredit pun akan

menurun dan akan mempengaruhi profitabilitas dalam perusahaan begitupun sebaliknya yang selaras dengan hasil penelitian Aryani (2019).

Dari permasalahan-permasalahan yang ada peneliti bertujuan ingin meneliti kembali penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening” (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas
5. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap risiko kredit
6. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap risiko kredit
7. Apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap risiko kredit.

8. Apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap risiko kredit
9. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas
10. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
11. Apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
12. Apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisari independen berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
13. Apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit

1.3 Tujuan

Tujuan melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, serta untuk membuktikan secara empiris yaitu :

1. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas
5. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap risiko kredit
6. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap risiko kredit
7. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap risiko kredit
8. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap risiko kredit.
9. Menganalisa apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.
10. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
11. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
12. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur proporsi dewan komisari independen berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit
13. Menganalisa apakah *good corporate governance* yang diukur komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan hal-hal apa saja dalam *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi profitabilitas, kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki laporan keuangan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor nantinya dapat memberikan pengetahuan dan informasi ketika akan berinvestasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

3. Bagi akademis

Bagi para akademis dan para peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam suatu perusahaan